



PENGEMBANGAN GREEN DIGITAL SKILL MENUJU EDUECOTOURISM PADA KELOMPOK TANI MELATI GREEN

Bambang Robi'in¹, Arif Ardy Wibowo², Vera Yuli Erviana³

^{1,2,3} Universitas Ahmad Dahlan

Email address : ¹ bambang.robiin@tif.uad.ac.id

Abstract

The Melati Green farmer group has its address at Selokraman. The exact location is RT/RW 48/11, Purbayan Village, Kemantren Kotagede. The potential for developing Green jasmine farming groups is in urban areas using limited empty land. So far, agricultural land has been used for potted fruit plants, but this is not optimal. Opportunities for plant development can be carried out for various types of herbal plants, such as rhizomes, mentaok, sambuing dara, and sambaing dara. This plant can be used as a typical herbal medicine from the Mataram Kingdom to become a superior product. The Melati green farmer group has several problems related to production and marketing in developing eduecotourism. The problem with the production aspect is that the herbal plants still need to be completed as ingredients for typical Mataram herbal drinks. Hence, the land and herbal plants are not yet optimal as educational media, and there is no business center for superior products. Meanwhile, in the marketing aspect, the problem faced by the green jasmine farmer group is that their product branding and digital marketing capabilities still need to improve. This community service activity aims to develop the green digital skills of the Melati Green group toward educational ecotourism. The methods of this activity include developing agricultural land into an educational tourism area, training in developing healthy drink products, and training in branding and digital marketing. This activity has been successfully carried out and has had an impact in the form of the availability of agricultural land as an educational medium, the availability of healthy drink products (saptoroso, jareguwo, and empon-empon), increasing partner knowledge regarding healthy drink production by 85.33%, and increasing partner knowledge regarding branding and digital marketing at 87.14%.

Keywords: *Green digital skills, eduecotourism, healthy drinks typical of Mataram, green jasmine farmer group.*

Abstrak

Kelompok tani Melati Green beralamat di Selokraman, lokasi tepatnya berada di RT/RW 48/11, Kelurahan Purbayan, Kemantren Kotagede. Potensi berkembangnya kelompok tani melati Green berada di perkotaan dengan menggunakan lahan kosong terbatas. Selama ini lahan pertanian digunakan untuk tanaman buah dalam pot namun tidak optimal. Peluang pengembangan tanaman dapat dilakukan untuk berbagai macam tanaman herbal seperti yaitu

rim pang, mentaok, sambung nyawa, dan sambaing dara. Tanaman tersebut dapat dimanfaatkan menjadi jamu khas Kerajaan Mataram sehingga dapat menjadi produk unggulan. Kelompok tani Melati Green memiliki beberapa permasalahan terkait dengan aspek produksi dan pemasaran dalam pengembangan eduecotourism. Permasalahan pada aspek produksi belum lengkapnya tanaman herbal sebagai bahan minuman jamu khas Mataram sehingga belum optimalnya lahan dan tanaman herbal sebagai media edukasi, dan belum adanya sentra usaha produk unggulan. Sedangkan pada aspek pemasaran, permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani Melati Green adalah kemampuan branding produk dan pemasaran digital yang masih rendah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan *green digital skill* kelompok Melati Green menuju *eduecotourism*. Metode kegiatan ini meliputi pengembangan lahan pertanian menjadi kawasan eduwisata, pelatihan pengembangan produk minuman sehat, dan pelatihan branding dan pemasaran digital. Kegiatan ini telah berhasil dilakukan dan memberikan dampak berupa tersedianya lahan pertanian sebagai media edukasi, tersedianya produk minuman sehat (saptoroso, jareguwo, dan empon-empon), peningkatan pengetahuan mitra mengenai produksi minuman sehat sebesar 85,33%, dan peningkatan pengetahuan mitra mengenai branding dan pemasaran digital sebesar 87,14%.

Kata Kunci: Green digital skill, eduecotourism, minuman sehat khas Mataram, kelompok tani Melati Green.

PENDAHULUAN

Petani merupakan salah satu pemutar roda penggerak perekonomian negara. Pemberdayaan petani perlu dilakukan untuk meningkatkan peranannya sehingga mampu mandiri menyelesaikan masalah yang di hadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama adalah membentuk kelompok tani (Hasan et al., 2020). Kelompok tani merupakan sebuah lembaga antara sesama petani yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama. Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani menyatakan bahwa Kelompok Tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya (Effendy & Apriani, 2018). Di Indonesia sektor pertanian mejadi sector yang memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembangunan bangsa. Namun pada kenyataannya dalam sektor pertanian masih memiliki kendala dalam perkembangannya. Salah satu kelompok tani saat ini yang sedang berkembang adalah kelompok tani Melati Green.

Kelompok tani Melati Green beralamat di Selokraman, lokasi tepatnya



berada di RT/RW 48/11, Kelurahan Purbayan, Kemantren Kotagede. Kelompok ini didirikan pada tanggal 23 November 2014. Kelompok tersebut diketuai oleh ibu Sitaresmi Kusumastuti, dengan PPL Pendamping Bapak Ahmad Nur Cahyo. Dengan nomor SK KT 45/KPTS/PBY/IX/2022. Ditahun 2014 kelompok tani Melati Green memiliki anggota sebanyak 13 jiwa dan semuanya perempuan. Pada tahun 2015 akhirnya dibuat nama "Melati Green". Jumlah anggota kelompok tani Melati Green saat ini yaitu 21 orang, yang terdiri dari 17 orang perempuan dan 4 orang laki-laki. Potensi berkembangnya kelompok tani Melati Green berada di perkotaan dengan menggunakan lahan kosong terbatas. Salah satu hal yang harus diperhatikan sebelum membentuk sebuah Lembaga kelompok tani ialah lahan pertanian yang akan digunakan(Erviana et al., 2019). Menurut UU No. 41/ 2009 lahan pertanian adalah bidang lahan yang digunakan untuk usaha pertanian. Dari segi lahan pertanian kelompok tani Melati Green memiliki lahan yang cukup luas meskipun berada di kota tengah. Lahan pertanian menjadi faktor yang penting, karena lahan pertanian menjadi wadah bagi petani untuk melakukan kegiatan bercocok tanam. Kelompok tani Melati Green memiliki potensi yang sangat baik untuk berkembang, hal ini terlihat dari jumlah dan jenis benih tanaman yang dimiliki serta letak lahan pertanian yang sangat strategis. Jenis tanaman yang tersedia yaitu kurang lebih berkisar 35 tabulampot. Metode tabulampot menjadi salah satu alternatif yang bisa diterapkan dalam bertanam buah di lahan pekarangan (Farista et al., 2022). Selain tabulampot terdapat tanaman obat keluarga yang dibudidayakan baik di halaman atau pekarang sebagai bahan pengobatan penyakit (Harefa, 2020). Adapun macam tanaman yaitu rimpang, mentaok, sambung nyawa, dan sambaing dara. Tanaman tersebut dapat dimanfaatkan menjadi jamu khas Kerajaan Mataram Islam. Berkembangnya tanaman yang tersedia diharapkan dapat mendukung agar bisa menjadi *eduecotourism*. *Educotourism* bisa dikatakan suatu wisata yang penuh arti dan pengalaman karena hal tersebut memang mengandalkan *entertainment* dan *education* (Suyanto, 2019). Pendidikan Ekowisata *Educotourism* yaitu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, di dalamnya juga terdapat aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek kawasan sekitar yang mendukung kedepannya agar bisa menjadi *eduecotourism* (Purandina & Ayu, 2022).

Dari sisi keunggulan wilayah, kelompok tani Melati green berada pada kelurahan purbayan yang menjadi bagian dari perkembangan kerajaan mataram. Sejarah perkembangan Kerajaan mataram memiliki khas minuman sehat (jamu/herbal) seperti jahe sere, saptoroso, wedang uwuh, jareguwo, dan empon-empon. Berbagai jenis minuman Kesehatan (jamu/herbal) ini dapat dijadikan sebagai produk unggulan bagi kelompok tani melati green karena memiliki ciri khas dengan muatan lokal yaitu minuman khas mataram.

Kelompok tani Melati green, meskipun telah memiliki berbagai sumberdaya

seperti lahan dan SDM yang memadai tetapi memiliki beberapa permasalahan terkait dengan aspek produksi dan pemasaran dalam pengembangan eduecotourism. Permasalahan pada aspek produksi belum lengkapnya tanaman herbal sebagai bahan minuman jamu khas mataram sehingga belum optimalnya lahan dan tanaman herbal sebagai media edukasi, dan belum adanya sentra usaha produk unggulan. Sedangkan pada aspek pemasaran, permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani melati green adalah kemampuan branding produk dan pemasaran digital yang masih rendah.

Solusi yang dapat di berikan pada permasalahan yang dihadapi oleh kelompok Melati green melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah perlu adanya kegiatan pelatihan dan introduksi teknologi dalam pengembangan kelompok tani menuju eduecotourism. Kegiatan tersebut adalah perbaikan lahan pertanian menjadi kawasan eduecotourism dengan meningkatkan produk tanaman herbal dan teknologi pembelajaran, peningkatan kemampuan kelompok tani melati green dalam produksi minuman jamu sehat khas mataram, dan peningkatan kemampuan kelompok tani melati green dalam upaya branding dan pemasaran digital.

Target luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terciptanya lahan pertanian sebagai media edukasi tanaman herbal/jamu (eduecotourism), meningkatnya pemahaman mitra dalam produksi minuman herbal/jamu khas mataram sebesar 85% dan terciptanya produk minuman jamu/sehat khas mataram (saptoroso, jareguwo, dan mpon-mpon), dan meningkatkan pengetahuan mitra dalam melakukan branding produk dan pemasaran digital sebesar 85%.

METODE DAN PELAKSANAAN

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan masyarakat ini adalah pelatihan. Secara detil metode ini terdiri atas enam tahapan yaitu sosialisasi, pengembangan lahan dengan tanaman herbal sebagai media edukasi, pelatihan produksi minuman sehat (jamu/herbal), pelatihan branding produk dan pemasaran digital, pendampingan, dan evaluasi. Tahapan kegiatan ini dapat ditunjukkan pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian



Sosialisasi dilakukan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan dan penitngnya kegiatan tersebut. Dengan memahami gambaran umum dan pentingnya kegiatan, diharapkan peran serta mitra menjadi tinggi.

Kegiatan pengembangan lahan dengan tanaman herbal sebagai media edukasi adalah kegiatan untuk mengembangkan lahan dengan menenami berbagai tanaman herbal yang dapat dijadikan sebagai media edukasi serta sebagai bahan dalam pembuatan produk minuman herbal nantinya. Pada tahap ini dilakukan edukasi mengenai jenis-jenis tanaman dan manfaatnya serta kegiatan menanam di lahan kelompok tani melati green.

Kegiatan pelatihan produksi minuman sehat (jamu/herbal) merupakan kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mitra dalam memproduksi minuman sehat (jamu/herbal). Peserta pelatihan diberikan materi tentang bagaimana membuat minuman sehat serta bahan-bahan apa saja yang dibutuhkan, bagaimana melakukan produksi minuman secara masal, bagaimana mengelola produksi, dan menentukan biaya produksi, dan bagaimana melakukan pengemasan produk menjadi siap dipasarkan.

Kegiatan pelatihan branding produk dan pemasaran digital merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mitra mengenai branding produk dan pemasaran digital. Peserta pelatihan diberikan materi mengenai bagaimana melakukan branding produk dan pemasaran melalui sosial media dan marketplace. Peserta juga dilatih untuk dapat membuat konten visual seperti poster yang dapat digunakan sebagai media promosi melalui saluran digital. Kegiatan pendampingan dilakukan untuk membantu dan mendampingi mitra dalam mengimplementasikan ilmu yang didapat dari kegiatan pelatihan. Selama dalam pendampingan mitra dapat melakukan konsultasi dan diskusi terkait dengan pengembangan mitra menuju eduecotourism.

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapain tujuan dan target kegiatan. Evaluasi dilakukan pada setiap tahapan kegiatan. Pada kegiatan pelatihan evaluasi menggunakan metode pretest dan posttest untuk mengukur keberhasilan program.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2023. Kegiatan ini merupakan kegiatan sosialisasi dan koordinasi persiapan pelaksanaan pengabdian. Kegiatan ini dihadiri oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat dan mitra sasaran yaitu kelompok tani melati green sebanyak 10 orang. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di pendopo kelompok tani melati green.

Kegiatan pengembangan lahan dengan tanaman herbal sebagai media edukasi dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2023. Kegiatan ini dilaksanakan di

lahan pertanian kelompok tani Melati green yang ada di kampung selokraman purbayan kotagede. Kegiatan diikuti oleh 12 orang anggota kelompok tani melati green.

Kegiatan pelatihan produksi minuman sehat (jamu/herbal) dilaksanakan pada tanggal 3 september 2023. Kegiatan ini diikuti oleh 15 orang anggota kelompok tani melati green. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di pendopo kemlompok tani melati green kampung selokraman purbayan kotagede.

Kegiatan pelatihan branding produk dan pemasaran digital dilaksanakan pada tanggal 7 september 2023. Lokasi kegiatan adalah pendopo kelompok tani melati green di kampung selokraman purbayan kotagede. Kegiatan ini diikuti oleh 10 orang pengurus kelompok tani melati green.

Kegiatan pendampingan dilakukan untuk membantu dan mendampingi mitra selama satu minggu. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 8 september sampai dengan 15 september 2023.

Kegiatan evaluasi pada setiap tahapan tahapan kegiatan. Evaluasi dilakukan Bersama antara tim pelaksana pengabdian dan mitra sasaran. Evaluasi kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program dan untuk menentukan rancana rindak lanjut kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan *green digital skill* menuju *eduecotourism* pada kelompok tani melati green ini bertumpu pada tiga tiga hal yaitu pengembangan lahan pertanian sebagai eduwisata, pengembangan produk dan pemasaran digital sebagai kegiatan ekonomi. Lahan pertanian dikembangkan sebagai lahan dengan tanaman utama berupa tanaman yang dipercaya memiliki manfaat dan khasiat untuk Kesehatan. Berbagai jenis tanaman yang disediakan di lahan pertanian ini dapat dijadikan sebagai bahan minuman sehat (jamu/herbal). Tabel 1 berikut ini adalah berbagai jenis tanaman yang di tanam di lahan pertanian kelompok tani Melati green.

Tabel 1. Data Tanaman Herbal pada Lahan Pertanian Melati Green

No	Nama Tanaman
1	Jahe
2	Sereh
3	Kayu manis
4	Kapulaga
7	Kunyit
8	Kencur
9	Lengkuas/laos
10	Cengkeh



Pengembangan lahan pertanian sebagai kawasan eduwisata dilakukan dengan menyiapkan lahan terlebih dahulu dengan mencangkul tanah dan menyiapkan media tanam. Setelah lahan siap kemudian dilakukan kegiatan menanam berbagai tanaman herbal. Cara penanaman dilakukan dengan menanam langsung ditanah dan menanam menggunakan *planter*, dan menggunakan anjang-anjang untuk mengatur posisi tananam. Hal ini dilakukan karena lahan pertanian di perkotaan ini adalah lahan pertanian yang luasnya terbatas. Gambar 2 berikut ini adalah foto kegiatan menanam di lahan pertanian Melati green.



Gambar 2. Kegiatan Menanam pada Lahan Pertanian Melati Green

Setelah pengembangan lahan pertanian sebagai kawasan edwisata, kegiatan selanjutnya adalah pelatihan produksi minuman Kesehatan (jamu/herbal) khas mataram sebagai produk unggulan. Produk yang dikembangkan dalam pelatihan ini adalah minuman saptoroso, jareguwo, dan empon-empon. Materi pada pelatihan ini aspek produksi dalam usaha minuman Kesehatan (jamu/herbal) yang meliputi bagaimana penyediaan bahan baku, peralatan produksi dan penempatannya dalam ruang produksi, penentuan sumber daya manusia dalam produksi, menghitung biaya produksi, mengendalikan kualitas produksi, mengemas produk, dan menentukan harga pokok penjualan. Dalam pelatihan ini juga diberikan materi pengembangan produk dan bahan-bahan yang digunakan dalam memproduksi minuman sehat (jamu/herbal). Ada tiga jenis produk minuman yaitu saptoroso, jareguwo, dan empon-empon. Gambar 3 berikut ini adalah suasana kegiatan pelatihan produksi minuman sehat di pendopo kelompok tani melati green.



Gambar 3. Suasana Pelatihan Produksi Minuman Sehat (Jamu/Herbal)

Setelah pelatihan pengembangan produk minuman sehat (jamu/herbal) kegiatan berikutnya adalah pelatihan branding dan pemasaran digital. Materi yang disampaikan pada pelatihan branding dan pemasaran digital ini meliputi bagaimana membuat konten visual sebagai branding produk dengan menggunakan aplikasi *canva* dan bagaimana melakukan pemasaran digital melalui sosial media dan *marketplace*. Gambar 4 berikut ini adalah suasana kegiatan pelatihan branding dan pemasaran digital di pendopo kelompok tani Melati green.



Gambar 4. Suasana Pelatihan Branding dan Pemasaran Digital

Pelatihan produksi minuman sehat (jamu/herbal) dan pelatihan branding dan pemasaran digital ini berjalan lancar. Peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Untuk mengukur keberhasilan pelatihan ini dilakukan evaluasi dengan menggunakan metode *pretest* dan *posttest* untuk mengukur tingkat pengetahuan mitra. Hasil *posttest* merupakan prosesntase tingkat pemahaman mitra yang ingin dicapai sesuai dengan target kegiatan sedangkan perbandingan antara *pretest* dan *posttest* adalah indikator peningkatan pengetahuan mitra. Hasil evaluasi pada kegiatan pelatihan produksi minuman sehat (jamu/herbal) disajikan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Perbandingan Pretest dan Posttest Pelatihan Produksi Minuman Sehat

No	Pertanyaan/Aspek pengetahuan	Pretest	Posttest
1	Menentukan bahan baku dan kualitas bahan	20%	93,33%
2	Ketersediaan bahan baku produksi	26,67%	93,33%
3	Peralatan dan ruang produksi	40%	100%
4	Pembuatan minuman saporoso	40%	100%
5	Pembuatan minuman jareguwo	40%	100%
6	Pembuatan minuman empon-empon	40%	100%
7	Menghitung biaya produksi	13,33%	93,33%
8	Mengendalikan kualitas produksi	13,33%	86,67%
10	Menentukan harga pokok penjualan (hpp)	13,33%	86,67%
		24,66%	85,33%



Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mitra mengenai produksi minuman sehat meningkat sebesar 60,66% dari semula 24,66% menjadi 85,33%. Tingkat pengetahuan mitra setelah kegiatan pelatihan yaitu 85,33% merupakan capaian yang sesuai dengan target luaran dari kegiatan ini.

Hasil evaluasi pada kegiatan pelatihan branding dan pemasaran digital disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Pretest dan Posttest
Pelatihan Branding dan Pemasaran Digital

No	Pertanyaan/Aspek pengetahuan	Pretest	Posttest
1	Mendaftar pada aplikasi canva	30%	90%
2	Memilih foto dan memasukan pada canva	30%	90%
3	Menambahkan teks pada canva	30%	90%
4	Melakukan pendaftaran pada sosial facebook	80%	90%
5	Melakukan pendaftaran pada sosial instagram	70%	90%
6	Melakukan pendaftaran pada sosial facebook marketplace	80%	90%
7	Konsep poster sebagai media visual branding	20%	70%
		48,57%	87,14%

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mitra mengenai branding dan pemasaran digital meningkat sebesar 38,57% dari semula 48,57% menjadi 87,14%. Tingkat pengetahuan mitra setelah kegiatan pelatihan yaitu 87,14% merupakan capaian yang sesuai dengan target luaran dari kegiatan ini.

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pengembangan green digital skill menuju eduecotourism pada kelompok tani melati green telah berjalan dengan baik. Keberhasilan program ini ditunjukkan dengan adanya lahan pertanian dengan tanaman herbal sebagai bahan minuman sehat, adanya prosuk minuman sehat khas mataram berupa saptoroso, jareguwo, dan empon-empon, peningkatan pengetahuan mitra mengenai produksi minuman sehat mencapai 85,33%, dan peningkatan pengetahuan mitra mengenai branding dan pemasaran digital mencapai 87,14%. Capaian kegiatan ini telah sesuai dengan target dan tujuan yang ditelah ditetapkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil dan memberikan dampak kepada mitra sasaran.

Saran

Pengembangan produk minuman sehat ini dapat dikembangkan menjadi produk-produk minuman lainnya (diversifikasi produk). Selain itu produk juga dalam dikembangkan dalam bentuk ekstrak minuman agar lebih tahan lama sehingga jangkauan pasarnya menjadi lebih luas.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada LPPM Universitas Ahmad Dahlan dukungannya dan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, L., & Apriani, Y. (2018). Motivasi Anggota Kelompok Tani dalam Peningkatan Fungsi Kelompok. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(2). <https://doi.org/10.35906/jep01.v4i2.270>
- Erviana, V. Y., Mudayana, A. A., & Suwartini, I. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengolahan Limbah Organik. *Jurnal SOLMA*, 8(2), 339. <https://doi.org/10.29405/solma.v8i2.3697>
- Farista, B., Virgota, A., Suropto, Jupri, A., Julisaniah, N. I., & Candri, D. A. (2022). Sosialisasi Pemanfaatan Metode Tabulampot sebagai Alternatif Dalam Meningkatkan Produktivitas Lahan Pekarangan di Desa Gelangsar, Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4), 378–381. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i4.2571>
- Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 2(2), 28–36. <https://doi.org/10.35970/madani.v2i2.233>
- Hasan, Usman, Sadapotto, A., & Elihami. (2020). PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS USAHA TANI PADI SAWAH. *Journal of Education Psychology and Counseling*, 3(1), 1–5.
- Purandina, I. P. Y., & Ayu, P. E. S. (2022). THE IMPLEMENTATION OF EDUCOTOURISM IN BUILDING EARLY CHILDHOODS' CHARACTERS. *Journal of Empowerment Community and Education*, 2(2), 509–521.
- Suyanto. (2019). Pengembangan Eduecotourism sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat pada Kawasan Pedesaan. *DIMAS: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaam*, 19(1), 15–24.